

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN TINDAKAN KELUARGA PENDERITA DIABETES MELITUS TENTANG PERAWATAN LUKA MODERN

Muhammad Basri¹, Kistan²

¹ Diploma III Keperawatan, Institut Batari Toja Bone, Indonesia
² SI Keperawatan, Universitas Sipakokong Mambo, Bone, Indonesia
Corresponding author: ners.kistan155@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel
Diterima : 08.07.2024
Disetujui : 20.07.2024
Dipublikasi : 08.08.2024

*Kata Kunci: Diabetes Mellitus
Pengetahuan, Perawatan Luka
Modern.*

Abstrak

Diabetes adalah penyakit di mana tubuh tidak memproduksi insulin sesuai kebutuhan, menyebabkan peningkatan kadar gula darah. Selain itu, diabetes juga bisa terjadi ketika hormon insulin yang dihasilkan tidak berfungsi dengan baik. Berdasarkan data Riskesdas 2019, di Kabupaten Bone, prevalensi diabetes melitus adalah 1,58%, diperkirakan sekitar 4.318 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tingkat pengetahuan dan tindakan keluarga mengenai perawatan luka modern pada pasien diabetes melitus di Rumah Perawatan Luka Bone Wound Care Centre. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan studi literatur. Penelitian ini melibatkan 35 responden yang dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga penderita diabetes melitus tentang perawatan luka modern berada dalam kategori cukup dengan persentase 42,88% sedangkan Tindakan keluarga penderita diabetes melitus terhadap perawatan luka modern sebagian besar tidak menerapkan yaitu sebesar 54,29%. Kesimpulannya Anggota keluarga dipandang perlu memiliki pengetahuan untuk menentukan tindakan pada anggota keluarga yang menderita Diabetes Mellitus. Diharapkan tenaga kesehatan lebih lebih aktif dalam pemberian edukasi kepada anggota keluarga pasien Diabetes Mellitus.

Description of Knowledge and Actions of Families of Diabetes Mellitus Patients Concerning Modern Wound Care

Abstrak

Diabetes is a condition in which the body does not produce insulin as needed, leading to elevated blood sugar levels. Furthermore, diabetes can occur when the insulin hormone produced does not function properly. Based on the 2019 Riskesdas data, the prevalence of diabetes mellitus in Bone Regency is 1.58%, which is estimated to affect around 4,318 people. This study aims to explore the level of knowledge and actions of families regarding modern wound care for diabetes mellitus patients at the Bone Wound Care Centre. This is a descriptive quantitative study. Data were collected through questionnaires and literature reviews. The study involved 35 respondents selected using purposive sampling techniques. The results showed that the knowledge of families of diabetes mellitus patients about modern wound care was categorized as sufficient, with a percentage of 42.88%, while the actions of families of diabetes mellitus patients towards modern wound care were largely not implemented, at 54.29%. In conclusion, it is considered necessary for family members to have knowledge to determine the appropriate actions for family members suffering from diabetes mellitus. It is hoped that healthcare providers will be more proactive in educating the family members of diabetes mellitus patients.

Keyword: *Diabetes Mellitus, Knowledge, Modern Wound Care*

Pengantar

Diabetes mellitus disebabkan oleh permasalahan metabolisme yang ciri-cirinya dengan terjadi hiperlikemia yang erat hubungannya dengan permasalahan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang diakibatkan turunnya sekresi insulin yang berdampak terjadinya komplikasi mikrovaskular kronis, penyakit vaskuler serta neurologis (Basri, Najman, *et al.*, 2023).

Salah satu dampak paling serius dari komplikasi diabetes adalah munculnya ulkus diabetik, yang dapat menyebabkan kelumpuhan pada penderita diabetes. Ulkus diabetik terjadi akibat infeksi, ulserasi, atau kerusakan pada jaringan kulit terdalam di kaki pasien diabetes, yang disebabkan oleh gangguan neurologis dan masalah pada pembuluh darah arteri perifer. Kurangnya aktivitas fisik menjadi salah satu faktor risiko utama ulkus diabetikum. Selain itu, komplikasi diabetes dapat memicu penyakit lain seperti serangan jantung, stroke, kebutaan, dan gagal ginjal, yang dapat menyebabkan kelumpuhan bahkan kematian (Basri, Kistan, *et al.*, 2023).

Data Diabetes Mellitus menurut International Diabetes Federation tahun 2021 memperkirakan bahwa 1 dari 10 orang dewasa dengan kasus Diabetes Mellitus atau sekitar 500 juta pada tahun 2021 dan jumlah tersebut akan meningkat menjadi 600 juta pada tahun 2030 dan akan terus bertambah sekitar 700 juta pada tahun 2045. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, angka kejadian penyakit tidak menular menunjukkan peningkatan jika dibandingkan Data Riskesdas 2013 dengan data Riskesdas 2019 diantara penyakit menular yang mengalami peningkatan adalah Diabetes Mellitus dari 6,9% menjadi 8,5%, Indonesia menduduki peringkat keempat dari sepuluh Negara dengan penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan prevalensi 8,6% dari total populasi dan diperkirakan akan meningkat 8,4% menjadi 21,3% juta jiwa dari tahun 2000 sampai tahun 2030 (Basri, Najman, *et al.*, 2023). Peningkatan ini terjadi dikarenakan gaya dan pola hidup yang tidak sehat, sehingga Hal ini menjadi early warning untuk pemerintah agar penyakit diabetes mellitus mendapat perhatian terutama pada masyarakat.

Hasil Penelitian

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Umur	N	%
15-25	6	17,14%
25-35	12	34,28%
35-45	10	28,57%
>45	7	20%
Jenis Kelamin		
Perempuan	29	82,86%
Laki-laki	6	17,14%

Berdasarkan data tahun 2021 sampai 2024 di Rumah Perawatan Luka Bone Wound Care Centre, diabetes melitus (DM) adalah penyakit yang paling banyak ditemukan di fasilitas tersebut, dengan rata-rata 35 penderita DM setiap bulan. Diabetes dapat menyebabkan komplikasi pada kaki, namun banyak orang yang belum mengetahui tentang manajemen diabetes termasuk perawatan luka modern. Data tersebut menunjukkan bahwa pasien dan keluarga diabetes di Bone Wound Care Centre masih minim terpapar informasi kesehatan tentang perawatan luka modern.

Keluarga, sebagai pihak yang paling dekat dengan pasien, memiliki peran yang sangat penting dalam proses penyembuhan pasien diabetes. Orang-orang terdekat harus sadar dan bersedia belajar untuk mengawasi dan memotivasi anggota keluarga yang menderita diabetes melitus (DM) agar tetap semangat dalam perawatan dan pemulihan mereka. Peran keluarga penderita DM sangat krusial dalam kesembuhan pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan tindakan keluarga Penderita Diabetes Mellitus terhadap Perawatan luka Modern di Rumah Perawatan Luka Bone Wound Care Center (BWCC).

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilakukan di Bone Wound Care Center Mulai bulan Mei sampai Juni 2024, setelah mendapat izin dan rekomendasi etik. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian *Cross-Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah yaitu keluarga pasien luka kaki diabetes yang menjalani perawatan luka diabetes di Rumah perawatan luka Bone Wound Care Centre. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah 35 sampel. Peneliti melakukan Pengumpulan data dengan menggunakan koesioner. Peneliti melakukan Pengolahan dan analisis data menggunakan Program SPSS 21 dan Microsoft Excel.

Pendidikan

SD	10	28,57%
SMP	6	17,14%
SMA	12	34,29%
D3	1	2,85%
S1	6	17,14%
Total	35	100

Berdasarkan tabel 1 memperlihatkan bahwa 35 responden, dapat diketahui distribusi responden berdasarkan umur respondendengan disribusi paling tinggi ada pada kelompok umur 25-35 tahun yaitu sebanyak 12 orang (34,28%) dan responden yang mendudukiurutan terkecilyaitu responden kelompok umur 12-25 tahun sebanyak 6 orang (17,4%). Mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin yaitu terdapat sebanyak 29 perempuan (82,86%) dan responden laki-laki sebanyak 6 atau 17,4% orang. Sehingga disimpulkan lebih banyak jenis kelamin perempuan. Terakhir pendidikan respondendimana paling tinggi yaitululusan SMA sebanyak 12 (34,29%), serta SMP dan S1 masing-masing sebanyak 6 orang atau (17,14%), Sehingga disimpulkan lebih banyak pada lulusan SMA.

Tabel 2. Karakteristik Subyek Penelitian

Pengetahuan	N	%
Baik	9	25,71%
Cukup	14	42,88%
Kurang	12	34,28%
Tindakan		
Tidak Diterapkan	19	54,29%
Diterapkan	16	45,71%
Total	35	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang diteliti diperoleh 9 responden (25,71%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik, 14 orang yang berada pada kategori pengetahuan cukup (42,88%), dan 12 orang (34,28%) yang berada pada kategori kurang. Sehingga dapat disimpulkan mayoritas pengetahuan keluarga penderita Diabetes Militus memiliki pengetahuan yang cukup terhadap perawatan luka moderen di Klinik Bone Wound Care Centre. Melihat tindakan responden, diperoleh 19 responden (54,29%) yang tidak menerapkan tindakan Perawatan Luka Moderen. Sedangkan sisanya sebanyak 16 (45,71%) memberikan tindakan Perawatan Luka Moderen terhadap penderita diabetes militus.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok terbanyak keluarga penderita Diabetes Mellitus yang berobat di Bone Wound Care Centre memiliki Pendidikan SMA dan SD dengan Pengetahuan kategori cukup. Dengan pegangan pengetahuan yang cukup yang responden miliki pada penelitian ini, keluarga penderita seharusnya dapat mengaplikasikan perilaku pencegahan luka dengan baik. Dengan melakukan hal tersebut, juga bisa terhindar dari bermacam-macam komplikasi di dalam tubuh dan juga mengurangi risiko amputasi. Akan tetapi, memiliki pengetahuan bukan hal yang dapat dipastikan mampu mempengaruhi perilaku penderita untuk melakukan pencegahan, dibutuhkan edukasi serta dukungan dari keluarga dalam melakukan hal tersebut.

Walaupun kebanyakan responden di penelitian ini berpendidikan sekolah dasar, namun bukan halangan untuk memperoleh informasi mengenai pencegahan luka. Ada banyak faktor yang mendukung hal tersebut misalnya: kebanyakan usia keluarga penderita diabetes millitus > 40 tahun yang mana masuk pada kategori dewasa muda, oleh karenanya mempunyai daya fikir yang matang untuk memperoleh pengetahuan, terdapat responden yang inisiatif untuk mendapatkan informasi lebih dalam

dari tenaga kesehatan terdekat dan juga kemauan untuk memeriksakan diri, sehingga memudahkan dalam menerima informasi utamanya mengenai pencegahan luka.

Hal ini sesuai dengan pendapat Simatupang bahwa Ada beberapa faktor yang bisa berdampak pada tingkat pengetahuan seseorang, diantaranya ialah usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lingkungan, sosial budaya, paparan informasi, dan juga pengalaman. Adapun dengan munculnya penyakit penyerta ataupun komplikasi juga dapat berpengaruh pada antusiasme penderita ketika melakukan pencarian informasi tentang perawatan kesehatan(Simatupang, 2023).

Menurut Listrikiwati, Bagi pengidap Diabetes Mellitus, luka diabetes adalah masalah yang cukup besar karena berisiko tinggi untuk diamputasi(Listrikiwati et al., 2023). Poin terpenting dalam menghindari hal tersebut menurut Lestari adalah dengan pengetahuan yang cukup dalam mencegah luka menjadi parah(Lestari, 2022). Pengetahuan tersebut begitu berperan untuk menjadi penentu perilaku dan tindakan apa yang cocok untuk penderita dalam menghindari ulkus diabetikum (Puspa, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 19 responden yang tidak menerapkan

tindakan perawatan luka modern. Sedangkan sisanya sebanyak 16 memberikan tindakan perawatan luka modern terhadap keluarga penderita diabetes mellitus. Dari hasil distribusi frekuensi umur menunjukkan yang menerapkan perawatan luka modern didominasi kelompok usia 25-35 tahun, sedangkan usia dibawah 25 tahun terlihat yang banyak tidak menerapkan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan kelompok usia 23-35 merupakan kelompok usia dewasa yang memiliki pengalaman dan kesadaran tindakan yang tepat bagi keluarga yang menderita Diabetes Mellitus untuk menerapkan pengobatan luka modern. Hal ini sesuai dengan Green yang menjelaskan bahwa karakteristik yang ada dalam diri responden seperti umur adalah factor yang dapat mendorong terciptanya suatu tindakan kesehatan. Namun pada dasarnya umur tidak menjamin kedewasaan dan kematangan dalam berfikir seseorang untuk mengambil suatu tindakan (Rahman et al., 2016).

Menurut Septiananda, Kurangnya pengetahuan, sikap takut dan kekhawatiran sangat mempengaruhi tindakan mengobati luka secara konvensional dan perawatan luka modern. Tindakan Perawatan luka modern menerapkan konsep lembab dengan perawatan luka tertutup secara keseluruhan, baik luka kronik maupun akut (Septiananda & Wahyuni, 2023).

Menurut Arisanti, berpendapat bahwa luka yang terlambat mengalami proses sembuh dikarenakan faktor hambatan proses penyembuhan, oleh karenanya penyembuhan luka lama disebabkan penyakit yang menyertai seperti penyakit gula, tersumbatnya pembuluh darah arteri, permasalahan pembuluh darah vena, serta imobilisasi (Arisanti, 2019).. Menurut Donna ada beberapa factor yang menghambat penyembuhan luka seperti lingkungan luka yang kering, nutrisi, kesehatan fisik, obat yang dikonsumsi, gangguan sirkulasi, stress, infeksi, gesekan mekanis, dan Penyakit Diabetes Mellitus (Putra, 2017).

Referensi

- Arisanti, I. P. (2019). *Konsep dasar manajemen perawatan luka*. Jakarta: EGC.
- Basri, M., et al. (2023). Gambaran Ulkus Diabetik dan Tingkat Kecemasan Pasien Diabetes Mellitus di Bone Wound Care Centre. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 3(3), 177-181.
- Basri, M., et al. (2023). Pemeriksaan Dan Perawatan Spa Kaki Diabetik Bagi Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan Resiko Luka Pada Kaki: Care, Diabetic Foot, Diabetes Mellitus. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(2), 59-65.
- Lestari, M. (2022). *Hubungan Perilaku Pencegahan Luka Kaki Dengan Skor Sensasi Kaki*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Listrikawati, M., et al. (2023). Analisis Karakteristik Luka Diabetes Mellitus Pada Pasien DM Tipe 2 di RSUD Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 2601-2607.
- Nontji, W., et al. (2015). Teknik perawatan luka modern dan konvensional terhadap kadar interleukin 1 dan interleukin 6 pada pasien luka diabetik. *Jurnal Ners*, 10(1), 133-137.
- Primadina, N., et al. (2019). Proses penyembuhan luka ditinjau dari aspek mekanisme seluler dan molekuler. *Qanun Medika-Medical Journal Faculty of Medicine Muhammadiyah Surabaya*, 3(1), 31-43.

Penyembuhan luka merupakan proses yang kompleks serta dinamis dengan berubahnya lingkungan luka serta status kesehatan individu. Fase penyembuhan luka normal ialah lewat fase hemostatis, inflamasi, granulasi (proliferatif) serta maturase. Proses penyembuhan luka modern memerlukan pengetahuan dan teknik, sehingga bagi beberapa orang perlu belajar dengan baik. Maka wajar jika masih banyak responden yang tidak menerapkan sebab butuh usaha untuk bisa memhami pelaksanaannya (Primadina et al., 2019).

Keadaan luka perlu diawasi tiap pergantian dressing serta melakukan penkajian secara berkala untuk menentukan apakah jenis dressing diganti atau tidak diganti. Dalam perawatan luka konvensional masih memakai balutan kasar NaCl adapun untuk perawatan luka modern dominan memakai Hydrocoloid. Penggunaan Hydrocoloid ini lebih efektif jika dibanding kasa untuk hal pengurangan luas luka serta mempercepat kecepatan penyembuhan apabila dibanding dengan kasa NaCl (Nontji et al., 2015).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengetahuan dan Tindakan Keluarga pasien Diabetes Mellitus terhadap Perawatan Luka Modern dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga Pasien Diabetes Mellitus berjenis kelamin Perempuan dengan pendidikan terbanyak adalah SMA dengan pengetahuan keluarga berada pada kategori cukup dengan presentase 42,88% serta tindakan keluarga pasien berada pada kategori tidak menerapkan dengan persentase sebanyak 54.29%.

Ucapan Terima kasih

Terima kasih kepada semua yang berpartisipasi dalam penelitian ini besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat serta peneliti selanjutnya

- Puspa, i. p. (2022). *Pengaruh edukasi terhadap perilaku perawatan kaki penderita diabetes mellitus di puskesmas jemursari kota surabaya*. Stikes hang tuah surabaya.
- Putra, G. J. (2017). *Dukungan Pada Pasien Luka Kaki Diabetik*: Oksana Publishing.
- Rahman, A. N., et al. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencarian pelayanan kesehatan (health seeking behavior) pada santri di Pondok Pesantren Al Bisyrî Tinjomoyo Semarang. *Jurnal kesehatan masyarakat*, 4(5), 246-258.
- Septiananda, D. R., & Wahyuni, E. S. (2023). Penerapan Perawatan Luka dengan Metode Dressing Madu terhadap Penyembuhan Luka Diabetes Mellitus. *INDOGENIUS*, 2(1), 1-7.
- Simatupang, R. (2023). Tingkat pengetahuan dan sikap pasien diabetes melitus terhadap resiko ulkus kaki di praktek perawatan luka modern ak wocare tahun 2022. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(3), 579-586.